

Analisis Spasial Sebaran Lokasi Wisata di Kabupaten Pangandaran

Shafira Himayah^{1*}, Lili Somantri¹, Enok Maryani¹, Haikal Muhammad Ihsan¹, Silmi Afina Aliyan¹, Annisa Joviani Astari¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 13 December 2023

Accepted 16 December 2023

Available online 31

December 2023

Kata Kunci:

Lokasi Wisata, Peta, Analisis Spasial, Pangandaran

Keywords:

Tourism destination, Map, Spatial Analysis, Pangandaran

ABSTRAK

Jawa Barat adalah provinsi yang memiliki objek wisata alam dan kebudayaan yang tidak kalah indah dibanding provinsi lain di Indonesia, salah satunya adalah Kabupaten Pangandaran yang upaya pengembangan kepariwisataannya akan membawa dampak baik bagi kehidupan masyarakat dan pembangunan daerah sehingga perlu dikaji dengan seksama. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengkaji kepariwisataan secara spasial adalah dengan menggunakan teknologi sistem informasi geografis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Memetakan sebaran lokasi wisata di Kabupaten Pangandaran, 2) Menganalisis aksesibilitas lokasi wisata di Kabupaten Pangandaran. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data lokasi pariwisata di Kabupaten Pangandaran berdasarkan plotting GPS, serta data batas administrasi dan jaringan jalan yang diperoleh dari Badan Informasi Geospasial. Berdasarkan hasil pemetaan, saat ini terdapat 67 lokasi wisata di Kabupaten Pangandaran. Lokasi wisata menyebar di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Pangandaran, dan jenis wisata yang menjadi unggulan adalah wisata bahari. Berdasarkan hasil analisis keterjangkauan, diperoleh kesimpulan bahwa saat ini sarana infrastruktur jalan sudah cukup memadai untuk mempermudah akses ke lokasi wisata, namun belum banyak moda transportasi yang tersedia.

ABSTRACT

West Java is a province that has natural and cultural tourist attractions that are no less beautiful than other provinces in Indonesia, one of which is Pangandaran Regency, whose tourism development efforts will have a good impact on people's lives and regional development so it needs to be studied carefully. One way that can be used to study tourism spatially is by using geographic information system technology. The objectives of this research are: 1) Map the distribution of tourist locations in Pangandaran Regency, 2) Analyze the accessibility of tourist locations in Pangandaran Regency. The data used in this research is tourism location data in Pangandaran Regency based on GPS plotting, as well as data on administrative boundaries and road networks obtained from the Geospatial Information Agency. Based on mapping results, currently there are 67 tourist locations in Pangandaran Regency. Tourist locations are spread across every sub-district in Pangandaran Regency, and the type of tourism that is superior is marine tourism. Based on the results of the affordability analysis, it was concluded that currently road infrastructure is sufficient to facilitate access to tourist locations, but there are not many modes of transportation available.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



* Corresponding author.

E-mail addresses: shafirahimayah@gmail.com

1. Pendahuluan

Jawa Barat adalah provinsi yang memiliki objek wisata alam dan kebudayaan yang tidak kalah indah dibanding provinsi lain di Indonesia, salah satunya adalah Kabupaten Pangandaran yang berada di tenggara dari pusat Provinsi Jawa Barat. Hingga saat ini masyarakat umum cukup mengetahui bahwa Kabupaten Pangandaran memiliki objek wisata seperti, cagar alam, wisata kebudayaan dan edukasi yang sampai saat ini masih menjadi destinasi wisata favorit wisatawan (Hudyana & Arumsari, 2017). Sebagai destinasi tempat wisata yang dikunjungi oleh banyak orang, Kabupaten Pangandaran adalah pemekaran wilayah Kabupaten Ciamis dan merupakan salah satu Kabupaten termuda di Provinsi Jawa Barat yang disahkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2012. Hari jadi Kabupaten Pangandaran ditetapkan pada tanggal 25 Oktober 2012. Kabupaten Pangandaran memiliki berbagai potensi wisata yang melimpah dan menjadi penyumbang pendapatan daerah, salah satunya adalah wisata bahari (Kurniasih, dkk, 2020). Potensi tersebut tentu memerlukan upaya pengembangan berkelanjutan, dan sampai saat ini masih terus dilakukan upaya pengembangan tersebut. Keberhasilan pariwisata di suatu wilayah bergantung pada pengembangan, pengelolaan, dan pemasaran fasilitas dan kegiatan pariwisata. Pariwisata adalah salah satu industri yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap perekonomian, karena membantu mengembangkan industri dan sektor lainnya (Saputra, 2018 ; Shojaee, 2018).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (UU Republik Indonesia no. 10 tahun 2009). Pariwisata masih berhubungan erat dengan geografis ruang, karena merupakan ruang di mana semua proses yang berkaitan dengan pergerakan manusia berlangsung (Jancewicz & Borowicz 2017). Kabupaten Pangandaran adalah salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Jawa Barat. Selain keindahan dan pesona pantai, keunggulan lain Kawasan Wisata Pangandaran adalah mudah dikunjungi karena aksesibilitas ke kawasan ini sudah cukup baik (Oktariadi, dkk, 2021). Meskipun begitu, namun perlu dianalisis secara spasial untuk memperoleh gambaran sebaran lokasi wisata di Kabupaten Pangandaran.

Pemerintah Kabupaten Pangandaran saat ini memprioritaskan pengembangan sektor pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik di Provinsi Jawa Barat maupun diluar Provinsi Jawa Barat. Hal ini kemudian diharapkan dapat berimplikasi terhadap pengembangan sektor lainnya seperti misalnya sektor jasa dan perdagangan (Fakhrizatullah, dkk, 2020, Kurniasih, dkk, 2020). Upaya pengembangan kepariwisataan Kabupaten Pangandaran tentu akan membawa dampak baik bagi kehidupan masyarakat dan pembangunan daerah sehingga perlu dikaji dengan seksama. Pengembangan pariwisata baiknya selaras dengan pengembangan wilayah yang berkelanjutan, yaitu pembangunan yang mengakomodir prinsip-prinsip ekologis, ekonomis, dan politik (Purwaamijaya, 2014). Kebutuhan akan wisata tidak terlepas dari dampaknya terhadap lingkungan. Keanekaragaman hayati dan sumber daya alam perlu dijaga dan dikelola dalam suatu sistem perlindungan dan pengelolaan yang terpadu dan terintegrasi. Perlindungan dan pengelolaan pariwisata harus dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya. Kabupaten Pangandaran dengan berbagai potensi pariwisatanya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat lokal (Ibrahim, 2011 ; Dhalyana & Adiwibowo, 2015).

Terdapat 5 unsur penting untuk wisatawan merasakan puas (Spillane dalam Aziz, dkk. 2021), yaitu : atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan keramahan. Kelima unsur tersebut dapat dianalisis dengan memanfaatkan sistem informasi geografis. Seperti misalnya, identifikasi infrastruktur berupa jalan untuk mengakses lokasi wisata yang dapat divisualisasikan menjadi sebuah peta untuk dapat menganalisis apakah ketersediaan infrastruktur tersebut sudah memadai atau belum memadai.

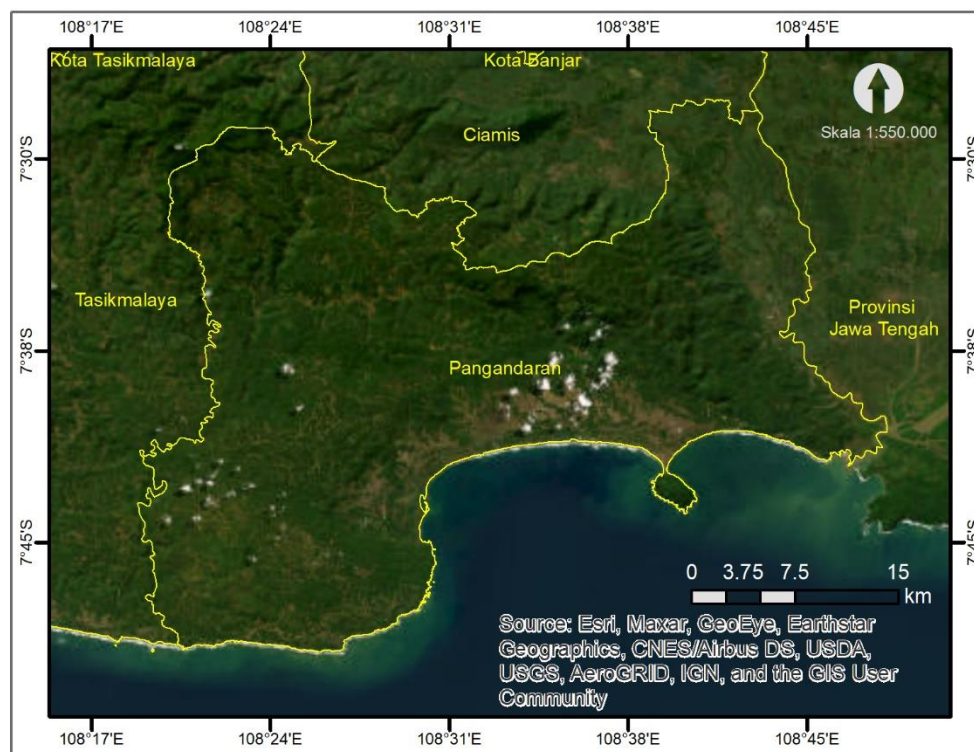
Pariwisata kini berkembang dinamis dengan memanfaatkan hal-hal baru terkait teknologi, seperti geoinformatika dan kartografi yang menyajikan peta modern untuk wisatawan (Brokou, dkk, 2021). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengkaji kepariwisataan secara spasial adalah dengan menggunakan teknologi sistem informasi geografis dan pemetaan. Wisatawan biasanya memiliki pengetahuan spasial yang terbatas terhadap lingkungan yang dikunjungi, dan peta mempunyai fungsi penting dalam perolehan informasi spasial tentang tujuan perjalanan. Peta memainkan peran penting dalam menemukan, mempelajari, dan mengkomunikasikan informasi tentang tempat-tempat di sekitar. Peta adalah sarana yang sangat diperlukan untuk mengkomunikasikan informasi spasial dan menciptakan gambaran ruang dan tempat (Ebooy, 2017 ; Prastuti, dkk, 2022).

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah bidang yang berkembang pesat yang memungkinkan untuk dikombinasikan dengan media lain. SIG telah digunakan dalam konservasi lingkungan dan pengelolaan satwa liar. SIG juga digunakan di perencanaan, pengembangan dan pengelolaan pariwisata dengan

visualiasi secara digital agar peta memiliki informasi yang dibutuhkan wisatawan dalam menentukan tujuan wisatanya (Christatnto & Susanto, 2003 ; Magige, dkk, 2020 ; Supriyatama & Wesnawa, 2019). Perencanaan pariwisata tidak terlepas dari pentingnya pengumpulan dan pemrosesan data spasial, karena semua lokasi dan keterkaitannya harus didefinisikan dan dianalisis dalam konteks spasial. Untuk tujuan tersebut, teknologi SIG dapat mendeskripsikan dan mengidentifikasi elemen infrastruktur pariwisata secara geometris, tematis, dan topologi bukan hanya pada lokasi wisata yang dipetakan, tetapi juga daerah-daerah sekitarnya (Jovanovic & Njegus, 2008 ; Kurniawan & Tanjung, 2017). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Memetakan sebaran lokasi wisata di Kabupaten Pangandaran, 2) Menganalisis aksesibilitas lokasi wisata di Kabupaten Pangandaran.

2. Metode

Kabupaten Pangandaran terletak pada letak astronomis $108^{\circ}30'BT$ hingga $108^{\circ}40'BT$ serta $7^{\circ}40'20''LS$ hingga $7^{\circ}50'20''LS$. Kabupaten Pangandaran berbatasan dengan Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Samudra Hindia, dan Kabupaten Tasikmalaya.



Gambar 1. Lokasi Kabupaten Pangandaran

Kabupaten Pangandaran memiliki luas 101.104 km², dan memiliki fenomena morfologi datar, bergelombang, bergunung-gunung pada rentang 0–2.000 mdpl. Selain itu, Kabupaten ini dialiri 3 daerah aliran sungai, yaitu DAS Citanduy, Cijulang, dan Cimedang. Kabupaten Pangandaran berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Ciamis yang terdiri atas 10 Kecamatan, yaitu Kecamatan Parigi, Kecamatan Cijulang, Kecamatan Cimerak, Kecamatan Cigugur, Kecamatan Langkaplancar, Kecamatan Mangunjaya, Kecamatan Padaherang, Kecamatan Kalipucang, Kecamatan Pangandaran, dan Kecamatan Sidamulih (UU RI No. 21 Tahun 2012). Pangandaran merupakan kawasan yang memiliki topografi dengan daerah yang landai sampai berbukit kecil dengan ketinggian tempat rata-rata 100 meter di atas permukaan laut. Hanya di beberapa tempat dijumpai daerah lembah atau berupa kantong pasir sebagai lokasi penumpukan sedimen (Oktariadi, dkk, 2021)

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data lokasi pariwisata di Kabupaten Pangandaran berdasarkan plotting menggunakan *Global Navigation Satellite System* (GNSS). Data tersebut digunakan untuk memetakan sebaran lokasi wisata. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data vektor batas administrasi dan data jaringan jalan yang diperoleh dari Badan Informasi Geospasial. Data batas administrasi digunakan untuk membatasi area penelitian. Data jaringan jalan digunakan untuk membuat peta aksesibilitas lokasi wisata terhadap jalan. Sebaran lokasi wisata dianalisis dengan metode pemetaan dan menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis untuk memasukkan data koordinat lokasi wisata ke dalam peta. Sedangkan analisis aksesibilitas lokasi wisata dilakukan dengan metode buffering untuk memperoleh radius jalan terhadap lokasi wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran.

3. Hasil dan pembahasan

1. Sebaran daya tarik wisata di Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, Kabupaten Pangandaran tercatat memiliki destinasi wisata yang tersebar di seluruh Kecamatan (BPS, 2023). Kecamatan Parigi memiliki daya tarik wisata terbanyak. Sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Pangandaran memiliki daya tarik wisata. Kecamatan Cimerak, Cijulang, Cigugur, Langkaplancar, Parigi, Sidamulih, Pangandaran, Kalipucang, dan Padaherang adalah kecamatan-kecamatan yang memiliki daya tarik wisata alam, wisata buatan, maupun wisata budaya. Sedangkan Kecamatan Mangunjaya hanya memiliki daya tarik wisata alam dan wisata buatan saja. Jenis daya tarik wisata yang ada di setiap Kecamatan di Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Daya Tarik Wisata di Kabupaten Pangandaran per Kecamatan

No	Kecamatan	Wisata Alam	Wisata Buatan	Wisata Budaya
1	Cimerak	Curug, Pantai, Goa, Hutan Lindung.	Pacuan Kuda.	Pemakaman, Makom, Cagar Budaya
2	Cijulang	Pantai, Goa, Muara, Bukit, Rafting, Kawasan Hutan, Curug	Situ, Desa Wisata, Mangrove Broad Walk, Sirkuit, Saung.	Makam, Situs
3	Cigugur	Rafting, River Tubbing, Goa, Danau, Curug, Gunung, Sungai, Muara	Kampung Ekologi	Situs, Pacinan, Leuwi, Makam
4	Langkaplancar	Goa, Curug,	Dataran Jeruk, Susukan Jero	Situs wisata,
5	Parigi	Pantai, Sungai, Air terjun, Goa, Curug, Situ, Sawah Terasering	Penangkaran Penyu,	Rumah Zaman Kolonial, Situs, Padepokan, Leuwi
6	Sidamulih	Curug, Situ, Pantai, Goa	Cikembulan Pass	Sanggar Seni, Kampung Budaya
7	Pangandaran	Curug, Pantai, Cagar Alam, Goa, Bukit	Sentra Seafood, Bendungan	Situs, Makam, Museum
8	Kalipucang	Pantai, Goa, Curug, Muara, Sungai, Agrowisata, Sumber Air, Hutan Jati, Mangrove	Waterpark, Bendungan, Sirkuit	Wisata Religi, Bunker, Situs, Jembatan, Makam, Terowongan
9	Padaherang	Curug, Pemandian Air Panas,	Saung	Situs, Makam
10	Mangunjaya	Rawa		Situs, Tugu

(BPS, 2023)

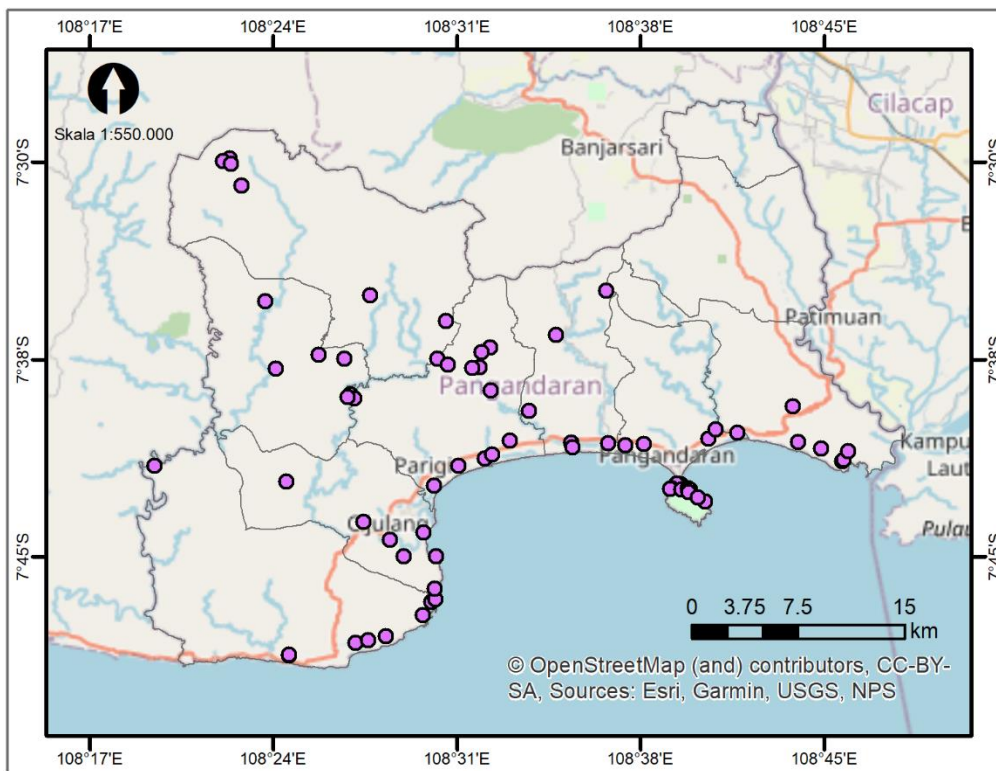
Tabel 1 menunjukkan banyaknya variasi daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran. Data lokasi wisata di Kabupaten Pangandaran diperoleh melalui plotting koordinat, dengan total titik wisata sejumlah 67. Adapun wisata tersebut terdiri dari :

- | | | |
|------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| 1. Pantai Legok Jawa | 24. Bukit Manci | 47. Cikembulan Pass |
| 2. Wisata Jojongor | 25. Datar Jeruk | 48. Kampung Turis Pangandaran |
| 3. Pacuan Kuda Cimerak | 26. Desa Wisata Sukamulya | Paamprokan Square |
| 4. Madasari Beach | 27. Kampung Wisata Cisangkal | 49. Aquarium Indonesia |
| 5. Pantai Karang Seugeuh | 28. Sirkuit Serdadu | Pangandaran |
| 6. Pantai Bukit Panon | Langkaplancar | 50. Mosquito Museum |
| 7. Pantai Muara Madasari | 29. Wisata Goa Cilalay | 51. Pantai Timur Pangandaran |
| 8. Mercusuar Legok Jawa | 30. Batu Lumpang Adventure | 52. Pantai Barat Pangandaran |
| 9. Pantai Legok Gandu | 31. Batu Lumpang Garden | 53. Gua Jepang pantai putih |
| 10. Goa Keramat Arya Wangi | 32. Penangkaran Penyu | Pangandaran |
| 11. Mangrove Batukaras | 33. Pantai Bukit Batu Hiu | 54. Pantai Pasir Putih |
| 12. Pantai Batukaras | 34. Wisata Sungai Citumang | 55. Situs Batu Kalde |
| 13. Situ Cisamping | 35. Wisata Pepedan Hills | 56. Goa Parat |
| 14. Green Canyon Pangandaran | 36. Goa Lanang Selasari Parigi | 57. Taman Wisata Alam |
| 15. Batu Karas Surf Spot | 37. Goa Santirah | Pangandaran |
| 16. Pantai Bojongsalawe | 38. Santirah River Tubing | 58. Goa Cirengganis |
| 17. Pantai Batu Hiu | 39. Wonder Hill Jojogan | 59. Batu Layar |
| 18. Desa Wisata Cibanten | 40. Jojogan | 60. Air Terjun Mini |
| 19. Jebulan Cigugur | 41. Zeround EduPark | 61. Pantai Tagog |
| 20. Ciwayang Bodyrafting | 42. Desa Budaya Cikalong | 62. Pantai Karang Nini |
| 21. Cibadodon Cigugur | 43. Grand Valley Desa Kalijati | 63. Pantai Karapyak 2 |
| 22. Leuwirangkong | 44. Bukit Panenjoan | 64. Pantai Karapyak Pasir Putih |
| | 45. Tanjung Cemara | 65. Karapyak Glamping & Lodges |
| | 46. Pantai Karang Tirta | 66. Teras Kaca Karapyak |

23. Susukan Jero

67. Saung Ranggon Maya

Peta merupakan penggambaran dunia nyata ke atas media atau bidang datar, peta dapat memvisualisasikan destinasi wisata dengan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini dikarenakan peta dapat menyajikan informasi dengan lebih menarik secara visual, fenomena permukaan bumi yang dipetakan dapat disimbolkan dengan bentuk dan warna yang representatif serta menarik (Go & Gretzel, 2010). Aplikasi Sistem Informasi Geografis berperan penting untuk pengembangan pariwisata. Sistem informasi geografis memfasilitasi informasi lokasi spasial bidang pariwisata yang bermanfaat untuk perencanaan, marketing maupun perancangan sarana prasarana pariwisata. Informasi baik mengenai lokasi maupun fasilitas pendukung pariwisata dapat divisualisasikan menggunakan Sistem informasi geografis (Sureshkumar, 2017). Berdasarkan data lokasi obyek wisata yang diperoleh dari plotting menggunakan *Global Navigation Satellite System*, kemudian dibuat peta sebaran daya tarik wisata di Kabupaten Pangandaran untuk kemudian dianalisis secara spasial.



Gambar 2. Peta Sebaran Lokasi Wisata di Kabupaten Pangandaran

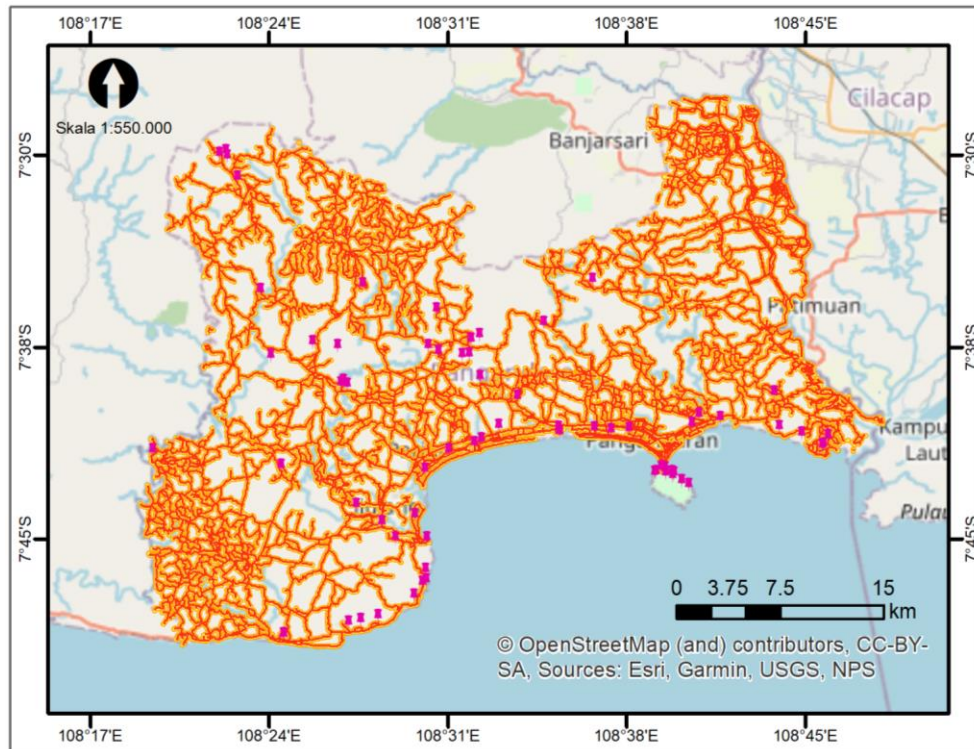
Berdasarkan hasil pemetaan lokasi wisata, diidentifikasi bahwa Kabupaten Pangandaran memiliki pariwisata yang menyebar di seluruh wilayahnya, baik di pesisir dekat lautan maupun di area daratannya. Obyek wisata yang mendominasi adalah wisata pantai yang terlihat mengumpul di sekitar pesisir Kabupaten Pangandaran, wisata pantai tersebar di pesisir dan cukup merata baik di barat maupun timur. Hal ini menunjukkan bahwa wisata bahari atau wisata pantai adalah daya tarik utama yang dimiliki oleh Kabupaten Pangandaran, sehingga memerlukan pengembangan yang lebih untuk dapat mengakomodir wisatawan yang akan berkunjung. Selain pantai, Kabupaten Pangandaran juga memiliki obyek wisata berupa desa wisata, goa, wisata sungai dan lembah (seperti Green Canyon), serta area hutan mangrove. Pemetaan lokasi wisata di Kabupaten Pangandaran dapat bermanfaat baik untuk perangkat daerah setempat maupun sebagai informasi visual bagi wisatawan yang akan berkunjung.

Keberagaman daya tarik wisata di Pangandaran tentu menjadi keunggulan yang dapat menjadi sumber pemasukan daerah apabila dikelola dengan baik. Namun, untuk dapat mengkategorikan obyek wisata itu baik bukan hanya mempertimbangkan keberagamannya, tetapi juga mempertimbangkan sarana prasarana maupun infrastruktur pendukung seperti misalnya jaringan jalan.

2. Aksesibilitas lokasi wisata di Kabupaten Pangandaran

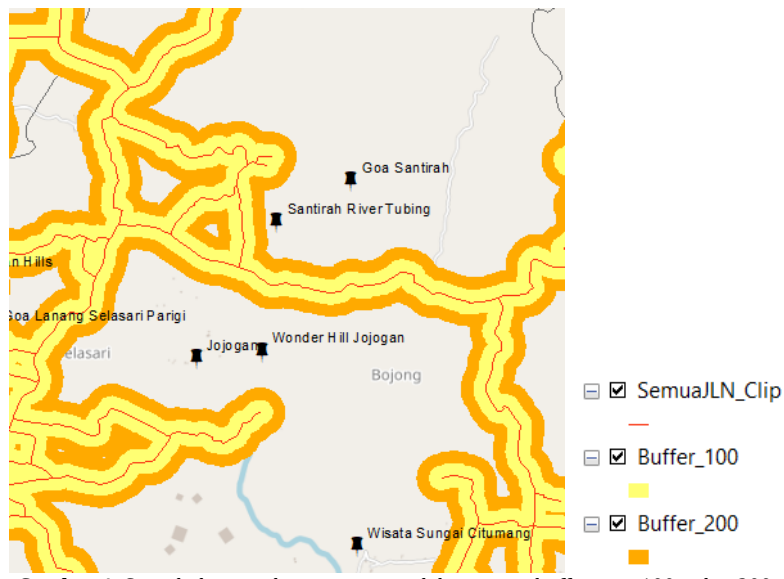
Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang efisien dan mudah diakses ke destinasi wisata menjadi faktor yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu obyek wisata. Kabupaten Pangandaran saat ini memiliki jalan arteri maupun lokal. Keterjangkauan lokasi wisata berperan untuk mempermudah

mobilisasi dari suatu tempat ke tempat lainnya dan hal ini memang menjadi suatu faktor yang sangat mempengaruhi suatu perjalanan wisata. Perjalanan seseorang yang sedang berwisata akan lebih singkat dan menyenangkan jika didukung dengan aksesibilitas yang baik, dan dapat terjadi penurunan minat berkunjung bila dirasa aksesibilitasnya sulit. Kondisi akses atau sarana perhubungan yang baik dan tersebar menjadikan suatu wilayah akan lebih gampang untuk melakukan perpindahan bukan hanya untuk wisatawan tetapi juga untuk barang dan jasa. Sektor-sektor lainnya seperti ekonomi, sosial dan budaya juga akan lebih mudah berkembang dengan seiringnya sarana perhubungan yang memadai, karena dengan meningkatnya intensitas pergerakan manusia, barang dan jasa maka akan menjadikan ladang usaha bagi masyarakat sekitar (Fakhrizatullah, dkk, 2020). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan, jalan terbagi menjadi beberapa kelas, yaitu: Jalan nasional atau jalan arteri, jalan kabupaten atau jalan kolektor, dan jalan desa atau jalan lokal.



Gambar 3. Peta Buffer Jalan terhadap Lokasi Wisata di Kabupaten Pangandaran

Gambar 3 merupakan hasil buffer djaringan jalan di Kabupaten Pangandaran dengan jarak 100m dan 200m. Adapun jalan yang diolah adalah kelas jalan arteri, jalan lokal, serta jalan lain. Buffer dilakukan untuk memperoleh poligon baru sesuai jarak yang ditentukan oleh operator. Jarak tersebut dapat diatur dengan satuan meter, kilometer, dan lainnya. Diasumsikan bahwa jarak 100m adalah jarak yang cukup ideal dan cukup terjangkau untuk masyarakat atau wisatawan mengakses lokasi wisata dari jalan raya. Selain itu, dilakukan juga buffer dengan jarak 200m untuk dapat melihat perbandingannya dengan jarak 100m. Berdasarkan hasil pengolahan data geospasial, diperoleh hasil bahwa tidak semua daya tarik wisata di Kabupaten Pangandaran berjarak kurang dari 100m dari jalan.



Gambar 4. Contoh daya tarik wisata yang tidak tercover buffer area 100m dan 200m

Salah satu area Kecamatan yang memiliki daya tarik wisata yang variatif adalah Kecamatan Parigi. Kecamatan Parigi terletak di bagian barat Kabupaten Pangandaran dan berada di pesisir pantai. Beberapa wisata di Kecamatan Parigi antara lain : Pantai Batu Hiu, Wisata Sungai Citumang, Santirah River tubing, Goa Lanang, Air Terjun Jojogan dan Rumah Peninggalan zaman Kolonial.

Gambar 4 menunjukkan contoh daya tarik wisata yang tidak tercover hasil buffer jaringan jalan dengan jarak 100m maupun 200m. Adapun daya tarik wisata yang berada lebih dari 200m dari jalan antara lain Goa Santirah, Santirah River Tubing, Air Terjun Jojogan, Wonder Hill Jojogan, dan Wisata Sungai Citumang.



Gambar 5. Daya tarik wisata Santirah river tubing (gambar kiri), dan Wonder Hill Jojogan (gambar kanan)

Santirah adalah sebuah aliran sungai dengan dinding sungai tebing berukir bebatuan, dan pepohonan rimbun disekitarnya. Di lokasi ini, wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas air. Goa Santirah berada di area berbukit, hal inilah yang menyebabkan tidak terdapat jalan dengan akses lebih dekat dari 200m dari lokasi Goa. Sehingga disimpulkan, meskipun Goa Santirah tidak tercover oleh buffer jarak 200m dari jalan raya, namun wisatawan masih dapat mengakses lokasi tersebut dengan cukup mudah.

Sama halnya dengan daya tarik wisata Citumang. Sungai Citumang merupakan obyek wisata yang terkenal di Kecamatan Parigi dan menyediakan body rafting untuk menyusuri sungai. Meskipun berada pada jarak lebih dari 200m dari jalan, namun Sungai Citumang masih menjadi daya tarik wisata dengan peminat yang tinggi. Wonder Hill Jojogan memiliki keindahan alam dan terletak di bukit. Obyek wisata ini memiliki air terjun berundak, kegiatan body rafting serta memiliki sebuah taman yang cantik dengan panorama alam yang sangat indah. Sama halnya dengan Goa Santirah dan Citumang, Wonder Hill Jojogan tidak termasuk dalam radius 200m dari jalan raya dikarenakan posisinya yang terletak di atas bukit. Namun hal tersebut tidak menjadi kendala bagi wisatawan untuk berkunjung. Terlepas dari lokasinya yang berjarak lebih dari 200m dari jalan raya, Wonder Hill Jojogan masih dapat diakses dengan baik oleh

wisatawan. Berdasarkan hasil analisis keterjangkauan, diperoleh kesimpulan bahwa saat ini sarana infrastruktur jalan sudah cukup memadai untuk mempermudah akses ke lokasi wisata, namun belum banyak moda transportasi yang tersedia.

4. Simpulan dan saran

Sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Pangandaran memiliki daya tarik wisata. Kecamatan Cimerak, Cijulang, Cigugur, Langkaplancar, Parigi, Sidamulih, Pangandaran, Kalipucang, dan Padaherang adalah kecamatan-kecamatan yang memiliki daya tarik wisata alam, wisata buatan, maupun wisata budaya. Sedangkan Kecamatan Mangunjaya hanya memiliki daya tarik wisata alam dan wisata buatan saja. Berdasarkan hasil pemetaan, saat ini terdapat 67 lokasi wisata di Kabupaten Pangandaran. Lokasi wisata menyebar di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Pangandaran, dan jenis wisata yang menjadi unggulan adalah wisata bahari.

Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang efisien dan mudah diakses ke destinasi wisata menjadi faktor yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu obyek wisata. Berdasarkan hasil pengolahan buffer terhadap jaringan jalan, terdapat daya tarik wisata yang tidak tercover hasil buffer jaringan jalan dengan jarak 100m maupun 200m. Adapun contoh daya tarik wisata di Kecamatan Parigi yang berada lebih dari 200m dari jalan antara lain Goa Sartinah, Santirah River Tubing, Air Terjun Jojogan, Wonder Hill Jojogan, dan Wisata Sungai Citumang. Namun, terlepas dari lokasinya yang berjarak lebih dari 200m dari jalan raya, Wonder Hill Jojogan masih dapat diakses dengan baik oleh wisatawan. Berdasarkan hasil analisis keterjangkauan, diperoleh kesimpulan bahwa saat ini sarana infrastruktur jalan sudah cukup memadai untuk mempermudah akses ke lokasi wisata, namun belum banyak moda transportasi yang tersedia.

Ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan dukungan dana dan kontribusi dalam penelitian ini sehingga keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian dapat berlangsung lancar dan mencapai luaran yang telah ditargetkan sebelumnya.

Daftar Rujukan

- Aziz, Y. M. A., Permana, R., Palls, A., & Kurniawan, W. (2021). *Kajian Standarisasi Destinasi Wisata di Kabupaten Pangandaran*. Lembaga Penelitian Universitas Pasundan.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat. (2020) *Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat*. Bandung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangandaran. (2023). *Kabupaten Pangandaran dalam Angka*. Kabupaten Pangandaran.
- Brokou, D., Darra, A., & Kavouras, M. (2021). *The new role of cartography in modern tourism*. AGILE: GIScience Series, 2, 19, 2021. Proceedings of the 24th AGILE Conference on Geographic Information Science, 2021.
- Christanto, F. W., & Susanto (2003). *Pemetaan Sarana dan Prasana Obyek Pariwisata di Kabupaten Semarang Jawa Tengah Menggunakan Sistem Informasi Geografis*. Jurnal Transformatika, Volume 10, No. 2 : 55-62.
- Dhalyana, D., & Adiwibowo, S. (2015). *Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan - Journal IPB, Vol. 01, No.03.
- Eboy, O. V. (2017). *Tourism Mapping : An Overview of Cartography and the Use of GIS*. BIMP-EAGA Journal for Sustainable Tourism Development Volume 6. No. 1. 2017.
- Fakhrizatullah, R., Martanto, R, & Sufyandi, Y. (2020) *Pemanfaatan Peta Tematik dalam Perencanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata Daerah di Kabupaten Pangandaran*. Jurnal Tunas Agraria Vol. 3 No.2 Mei 2020
- Go, H., & Gretzel, U. (2010). *The Role of Interactive Maps and Spatial Ability in Creating Virtual Tourism Experiences: A Measurement Framework*. 2010 ttra International Conference : Travel and Tourism Research Association, Advancing Tourism Research Globally
- Ibrahim, F. (2011). *Pemetaan Objek Wisata dan Prasarana Pendukung di Kabupaten Brebes Bagian Selatan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Jancewicz, K., & Borowicz, D. (2017). *Tourist maps – definition, types and contents*. Polish Cartographical Review Vol. 49, 2017, no. 1, pp. 27–41
- Jovanovic, S., & Njegus, A. (2008). *The Application of GIS and It's Components in Tourism*. Yugoslav Journal of Operations Research Vol 18 (2008), Number 2, 261-272
- Kurniawan, H & Tanjung, M. R. (2017) *Sistem Informasi Geografis Objek Wisata Alam di Provinsi Sumatera Utara Berbasis Mobile Android*. Jurnal Ilmiah Sisfotenika, STMIK Pontianak. Vol 7 No 1 2017.
- Magige, J.M., Jepkosgei, C., & Onywere, S. M. (2020). *Use of GIS and Remote Sensing in Tourism*. Springer Nature Switzerland AG 2020 : Z. Xiang et al. (eds.), Handbook of e-Tourism,
- Hudyana, R.M., Arumsari, R. Y. (2017). *Perencanaan Buku Panduan Wisata Kabupaten Pangandaran*. e-Proceeding of Art & Design : Vol.4, No.3 Desember 2017.
- Kurniasih, I., Nurhayati, A., Dewanti, L. P., Rizal, A. (2020). *Potensi Wisata Bahari di Kabupaten Pangandaran*. Jurnal Perikanan dan Kelautan Volume 10 Nomor 1. Juni 2020 Halaman : 8 – 19
- Prastutum L. G. P. A., Sardiana, I. K., & Kusmiyarti, T. B., (2022). *Pemetaan Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Penunjang Pariwisata Berbasis Geography Information System di Desa Belimbing, Tabanan-Bali*. Jurnal Agroteknologi Tropika, Vol. 11, No. 2.
- Presiden Republik Indonesia. (2006). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan*. Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Presiden Republik Indonesia. (2012). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pangandaran di Provinsi Jawa Barat*. Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Purwaamijaya, I. M., (2014). *Aplikasi Sistem Informasi Geografis untuk Pariwisata*. Seminar Nasional Ilmu Komputer (SNIK 2014). Semarang.
- Saputra, R. (2018). *Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Kampung Tematik dalam Mendukung Pembangunan Sektor Pariwisata di Kota Bogor*. Proposal Penelitian Mandiri, Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Shojaee, D. (2018). *Using GIS And Application for Tourism*. Jurnal of Surveying Vol. 17 no 2. Department of Surveying, Faculty of Engineering, Iran.
- Supriyatama, P. E., & Wesnawa, I. G. A. (2019). *Pemetaan Distribusi Objek Wisata dan Potensi Wisata di Kecamatan Sukawati*. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha. Volume 7 No 1 ; 25-34.
- Sureshkumar, M., Uttej, B., Baran, D., & Mahadevan. (2017). *Application of GIS for Tourism*. International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR), Volume 02 - Issue 04, April 2017, 12-16.